

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS MATA UANG (USD/IDR), HARGA BAHAN BAKAR MINYAK DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* YANG TERDAFTAR SEBAGAI PERUSAHAAN PUBLIK (EMITEN) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2014)**

***ANALYSIS OF EFFECT OF INFLATION, CURRENCY (USD / IDR), FUEL OIL PRICES AND INTEREST RATES SBI ON RETURN OF SHARES (IN SECTOR STUDY OF PROPERTY LISTED AS A PUBLIC COMPANY (ISSUER) IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) YEAR 2010-2014)***

Dwiantama Rafen Adrianto<sup>1</sup>, Deannes Isynuwardhana S.E, M.M<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[rafenn@telkomuniversity.ac.id](mailto:rafenn@telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[deannesisyuwardhana@telkomuniversity.ac.id](mailto:deannesisyuwardhana@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Perusahaan sektor *property* merupakan salah satu industri yang berpartisipasi di pasar modal. Perkembangan Industri *property* nasional ini sangat menjanjikan. Hal ini membuat para investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya di industri *property* ini. *Return* saham perusahaan sektor properti mencapai sektor tertinggi di tahun 2014 yaitu sampai 18%.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah inflasi, kurs mata uang (USD/IDR), harga bahan bakar minyak dan suku bunga SBI. Variabel independen pada penelitian ini adalah *return* saham. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel makro ekonomi (inflasi, kurs mata uang (USD/IDR), harga bahan bakar minyak dan suku bunga SBI) terhadap *return* saham perusahaan sektor *property* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang inflasi, kurs mata uang (USD/IDR), harga bahan-bakar minyak dan suku bunga SBI secara simultan dan parsial

Populasi dari penelitian ini ada 50 perusahaan *property*. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampling dalam penelitian ini adalah menghilangkan Perusahaan yang tidak termasuk ke dalam sektor Properti yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini ada 38 perusahaan sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *return* saham per bulan periode tahun 2010-2014 pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan *error correction model* (ECM) yang merupakan data *time series*. *Error correction model* (ECM) adalah metode yang digunakan untuk menguji hubungan jangka pendek dan jangka panjang sebuah variabel dependen dan variabel independen. Uji yang dilakukan dalam metode *error correction model* (ECM) adalah uji stasioneritas, uji derajat integrasi, uji kointegrasi dan permodelan *error correction model* (ECM) jangka panjang dan jangka pendek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam permodelan jangka pendek inflasi, kurs, harga bahan bakar minyak dan suku bunga sbi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property* periode 2010-2014 secara simultan. Sedangkan dalam jangka panjang, pendek inflasi, kurs, harga bahan bakar minyak dan suku bunga sbi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property* periode 2010-2014. Secara parsial dalam permodelan jangka panjang dan jangka pendek inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property* periode 2010-2014. Sedangkan secara parsial dalam permodelan jangka pendek kurs, harga bahan bakar minyak dan suku bunga sbi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Kata kunci : Inflasi, Kurs (USD/IDR), Harga Bahan Bakar Minyak, Suku Bunga SBI dan *Return* Saham.

### Abstract

Company property sector is one of the industries that participate in the capital market. The development of national property industry is very promising. This makes foreign investors interested to invest in this property industry. Return stock company property sector reached the highest sector in 2014 is up 18%.

The dependent variable in this study is inflation, currency exchange rates (USD / IDR), fuel prices and interest rates SBI. The independent variable in this study is the stock return. This study was conducted to determine the effect of macroeconomic variables (inflation, currency exchange rates (USD / IDR), fuel prices and interest rates SBI) on stock returns the property sector on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The hypothesis of this study is there are significant short-term and long-term inflation, currency exchange rates (USD / IDR), fuel prices and interest rates simultaneously and partially SBI

The population of this research there are 50 property companies. The sample is determined by purposive sampling technique. Criteria for sampling in this research is the removal of the Company that are not included in the listed property sector as a public company (issuer) in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. Sampel in this study there are 38 companies terdaftar property sector in Indonesia Stock Exchange (IDX),

This study uses secondary data such as stock returns per month the period 2010-2014 on the Indonesia Stock Exchange. This study uses error correction model (ECM), which is the time series data. Error correction model (ECM) is a method used to examine the relationship of short-term and long-term a dependent variable and independent variables. Tests carried out in the method of error correction model (ECM) is a stationary test, test the degree of integration, cointegration test and modeling error correction model (ECM) long-term and short-term

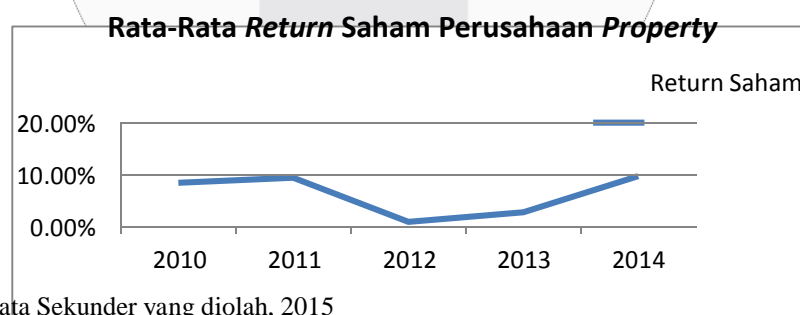
The results showed that in the short-term modeling of inflation, exchange rates, fuel prices and interest rates SBI significant effect on stock returns in the property sector companies during the 2010-2014 period simultaneously. While in the long term, short-inflation, exchange rates, fuel prices and the SBI interest rate has no significant effect on stock returns in the property sector companies during the 2010-2014 period. Partially in modeling long-term and short-term inflation have a significant effect on stock returns in the property sector companies during the 2010-2014 period. While partially in the short-term modeling exchange rates, fuel prices and the SBI interest rate has no significant effect on stock returns

Keywords: Inflation, exchange rate (USD / IDR), Fuel Price, Interest Rates Stock Return.

## 1. Pendahuluan

Return saham adalah salah satu tolak ukur bagaimana suatu perusahaan bisa dikatakan sukses. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono 2000: 107)<sup>[4]</sup>. Rata-rata return saham perusahaan pada industri real estate dan property dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :

**Gambar 1 Presentase Rata-rata Return Saham Industri Real Estate dan Property Tahun 2003 – 2012**



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat return saham pada perusahaan property berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 return saham merangkak naik ke angka 17.41%, kenaikan ini dilatar belakangi oleh naiknya perekonomian indonesia. Tahun 2012 return saham turun drastis ke angka 8.84%, ini adalah penurunan yang terbesar kedua setelah krisis 2008. Tahun 2013 return saham kembali naik dan puncaknya adalah di tahun 2014 dimana return saham naik drastis ke angka 17.67%

Kenaikan return saham di perusahaan properti dipengaruhi oleh indikator mikro dan makro ekonomi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator makro ekonomi. Terdapat beberapa indikator makro ekonomi yang mempengaruhi return saham diantaranya adalah inflasi, kurs (USD/IDR), harga minyak dunia dan suku bunga SBI.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Return Saham

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2000: 107) <sup>[4]</sup>.

Secara sistematis, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0} \quad (\text{Brigham dan Houston, 2006: 410}) \quad [2]$$

Keterangan:

$P_t$  atau  $P_t$  = *Price*, yaitu harga untuk waktu  $t$

$P_{t-1}$  atau  $P_{t-1}$  = *Price*, yaitu harga untuk waktu sebelumnya

$D_t$  = Dividen periodik

### 2.2 Inflasi

Samuelson (2001:23) <sup>[12]</sup> memberikan definisi bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi.

Menurut Murni (2013:35) <sup>[9]</sup> rumus yang dipakai untuk menghitung inflasi adalah :

$$In = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

In : Laju Inflasi

IHK<sub>n</sub> : Indeks Harga Konsumen periode ini

IHK<sub>n-1</sub> : Indeks harga konsumen periode lalu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan IHK (indeks harga konsumen) untuk mengukur inflasi. IHK menghitung harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*). Jenis barang dan jasa tersebut dikelompokkan menjadi 7 kelompok, yaitu bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olahraga; transpor dan komunikasi (bps.go.id). Kelompok tersebut sudah sangat cukup mewakili harga-harga secara umum, oleh karena itu peneliti menggunakan IHK untuk menghitung inflasi.

### 2.5 Kurs mata uang

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Nilai tukar terbagi atas nilai nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai riil (*real exchange rate*) adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain (Mankiw, 2006:76) <sup>[7]</sup>.

Menurut Tjwan (2009:47) <sup>[16]</sup> rumus untuk menghitung kurs adalah :

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs beli}}{2}$$

### 2.6 Harga Bahan bakar minyak

Jatirosa (2014) <sup>[6]</sup>, mengatakan harga bahan bakar minyak mentah adalah harga minyak yang diukur dengan harga spot pasar minyak dunia. Harga minyak yang digunakan pada penelitian ini adalah harga minyak mentah *West Texas Intermediate* (WTI) atau *light-sweet*. Minyak mentah *West Texas Intermediate* menjadi patokan harga minyak mentah dunia karena memiliki kualitas minyak mentah yang paling tinggi.

### 2.7 Suku bunga SBI

Menurut S.K Direksi BI No. 31/67/Kep/DIR tertanggal 23 Juli 1998<sup>[11]</sup> tentang penerbitan dan perdagangan SBI serta intervensi rupiah yakni "Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk atas rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto Menurut Abadiyyu (2014)<sup>[1]</sup> besarnya suku bunga SBI ditentukan berdasarkan Bank Indonesia.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

### 2.8.1 Hubungan antara Inflasi dan Return Saham

Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya daya beli masyarakat. Inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Adanya peningkatan biaya produksi menyebabkan profitabilitas perusahaan turun dan turunnya laba perusahaan akan berpengaruh negatif ke *return* saham. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Akbar Faoriko (2013) <sup>[3]</sup> yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

### 2.8.2 Hubungan antara Kurs dan *Return Saham*

Samuelson dan William (2001:220)<sup>[12]</sup> menjelaskan bahwa kurs mata uang asing atau valas valas adalah harga mata uang asing dalam satuan mata uang domestik. Kurs (USD/IDR) yang meningkat akan menyebabkan banyak dari perusahaan yang ada di Indonesia membayar hutang lebih besar dari sebelumnya, ini akan berakibat pada turunnya pendapatan perusahaan. Akibat turunnya pendapatan perusahaan, *return* saham juga ikut menjadi turun. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yudy Yunardy (2011)<sup>[18]</sup> yang menyatakan bahwa Kurs berpengaruh negatif terhadap *return* saham

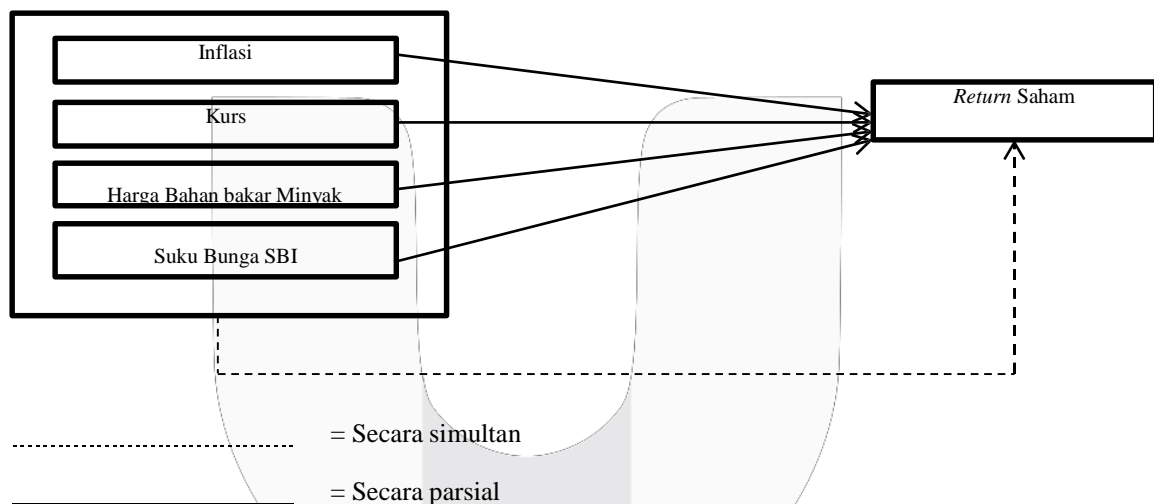
### 2.8.3 Hubungan antara Harga Bahan Bakar Minyak dan *Return Saham*

Mutaqqin (2010:25)<sup>[10]</sup>, mengatakan kenaikan harga minyak disebabkan oleh ketatnya cadangan prasarana pengadaan minyak, kapasitas produksi, pengangkutan dan terutama kapasitas kilang. Harga Minyak Dunia Per Barel (USD) yang meningkat, akan diikuti dengan kenaikan biaya-biaya produksi yang akan menyebabkan menurunnya laba perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yasmianti (2013)<sup>[17]</sup> yang menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia Per Barel (USD) berpengaruh negatif terhadap *return* saham

### 2.8.4 Hubungan antara Suku Bunga SBI dan *Return Saham*

Menurut Manurung, (2003:19)<sup>[8]</sup> Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai *pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto*. Kenaikan suku bunga SBI akan mempengaruhi perusahaan akan membayar beban bunga yang lebih besar dari sebelumnya, akibat hal ini pendapatan perusahaan akan menurun. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Yasmianti (2013)<sup>[17]</sup>, yang menyatakan bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



### 2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek yang signifikan antara Inflasi, Kurs, Harga Bahan Bakar Minyak, dan Suku Bunga SBI, Terhadap *Return Saham* Perusahaan sektor *property* yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 secara simultan.
2. Terdapat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek yang signifikan antara Inflasi dengan *Return Saham* Perusahaan sektor *property* yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 secara parsial.
3. Terdapat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek yang signifikan antara Kurs dengan *Return Saham* Perusahaan sektor *property* yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 secara parsial.
4. Terdapat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek yang signifikan antara Harga Bahan Bakar Minyak dengan *Return Saham* Perusahaan sektor *property* yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 secara parsial.
5. Terdapat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek yang signifikan antara Suku Bunga SBI dengan *Return Saham* Perusahaan sektor *property* yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 secara parsial.

### 2.10 Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 80)<sup>[15]</sup>, populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor aneka real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2.11 Sampel

Menurut Sugiyono (2008:118)<sup>[15]</sup> sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2008: 218)<sup>[15]</sup> purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data. Adapun kriteria yang dipilih untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor Properti yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut

**Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

Perusahaan sektor property yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI)	50
Perusahaan yang tidak termasuk ke dalam sektor Properti yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.	(12)
Jumlah sampel yang dijadikan dalam objek penelitian	38

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *error correction model* (ECM). *Error correction model* (ECM) adalah suatu model yang digunakan untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari masing-masing peubah bebas terhadap peubah terikat (Satria, 2004)<sup>[13]</sup>.

## 3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 3.1 Permodelan Error Correction Model (ECM) Jangka Panjang

**Gambar 3 Uji Error Correction Model (ECM) Jangka Panjang**

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 01/26/16 Time: 01:12 Sample: 1 60 Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.177115	0.111745	1.584998	0.1187
X1	-0.160211	0.077745	-2.060723	0.0441
X2	-3.33E-06	7.96E-06	-0.417676	0.6778
X3	-0.000558	0.000952	-0.586652	0.5598
X4	-0.008852	0.008935	-0.990732	0.3262
R-squared	0.097462	Mean dependent var		0.034736
Adjusted R-squared	0.031823	S.D. dependent var		0.069351
S.E. of regression	0.068238	Akaike info criterion		-2.451970
Sum squared resid	0.256105	Schwarz criterion		-2.277441
Log likelihood	78.55909	Hannan-Quinn criter.		-2.383702
F-statistic	1.484822	Durbin-Watson stat		1.930534
Prob(F-statistic)	0.219366			

Sumber : Data Diolah (2016)

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa *Prob(F-statistic)* 0.219366 yang berarti variabel x tidak berpengaruh secara simultan terhadap Y karena *Prob(F statistic)* lebih besar dari 5%, bila secara parsial hanya X1 yang berpengaruh terhadap Y karena probabilitasnya 0.0441 atau lebih kecil dari 5%.



### 3.2 Permodelan *Error Correction Model* (ECM) Jangka Pendek

**Gambar 4 Uji *Error Correction Model* (ECM) Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(Y)  
Method: Least Squares  
Date: 01/26/16 Time: 01:15  
Sample (adjusted): 2 60  
Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001695	0.008533	-0.198665	0.8433
D(X1)	-0.294643	0.062018	-4.750915	0.0000
D(X2)	1.44E-05	4.22E-05	0.340850	0.7346
D(X3)	0.002033	0.001443	1.408685	0.1648
D(X4)	-0.023136	0.032778	-0.705834	0.4834
RES(-1)	-0.964943	0.147660	-6.534906	0.0000
R-squared	0.605474	Mean dependent var	-0.001505	
Adjusted R-squared	0.568255	S.D. dependent var	0.096506	
S.E. of regression	0.063411	Akaike info criterion	-2.582199	
Sum squared resid	0.213114	Schwarz criterion	-2.370924	
Log likelihood	82.17486	Hannan-Quinn criter.	-2.499726	
F-statistic	16.26771	Durbin-Watson stat	2.027274	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah (2016)

Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa *Prob(F-statistic)* 0.00000 yang berarti variabel x berpengaruh secara simultan terhadap y karena *Prob(F-statistic)* lebih besar dari 5%, bila secara parsial hanya X1 yang berpengaruh terhadap Y karena probabilitasnya 0.0000 atau lebih kecil dari 5%.

### 3.2 Pengujian Hipotesis

#### 1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 2 Uji Statistik F Permodelan Jangka Panjang**

Variabel	Probability (F-Statistic)	Taraf Signifikansi	Keputusan
inflasi, kurs, harga bahan bakar minyak dan suku bunga sbi	0.219366	> 0.05	Terima Ho

Sumber : Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 2 nilai *Probability (F-Statistic)* lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.219366 > 0.05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya variabel bebas yaitu inflasi, kurs, harga bahan bakar minyak dan suku bunga sbi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham perusahaan sektor property tahun 2010 – 2014 dalam permodelan jangka panjang. Berikut adalah uji statistik f permodelan jangka pendek

**Tabel 3 Uji Statistik F Permodelan Jangka Pendek**

Variabel	Probability (F-Statistic)	Taraf Signifikansi	Keputusan
inflasi, kurs, harga bahan bakar minyak dan suku bunga sbi	0.00000	< 0.05	Tolak Ho

Sumber : Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 3 nilai *Probability (F-Statistic)* lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.219366 > 0.05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya variabel bebas yaitu inflasi, kurs, harga bahan bakar minyak dan suku bunga sbi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham perusahaan sektor property tahun 2010 – 2014 dalam permodelan jangka pendek.

## 2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 4 Uji Statistik T Permodelan Jangka Panjang**

Variabel	Prob (p-value)		Taraf signifikansi	Keputusan
Inflasi	0.0441	<	0.05	Tolak $H_0$
Kurs	0.6778	>	0.05	Terima $H_0$
Harga Bahan Bakar Minyak	0.5598	>	0.05	Terima $H_0$
Suku Bunga SBI	0.3262	>	0.05	Terima $H_0$

Sumber : Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4 dengan taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. nilai *Probability (p-value)* lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0.0441 < 0.05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham perusahaan sektor property tahun 2010 – 2014 dalam permodelan jangka panjang.
2. nilai *Probability (p-value)* lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.6778 > 0.05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham perusahaan sektor property tahun 2010 – 2014 dalam permodelan jangka panjang.
3. nilai *Probability (p-value)* lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.5598 > 0.05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya variabel harga bahan bakar minyak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham perusahaan sektor property tahun 2010 – 2014 dalam permodelan jangka panjang.
4. nilai *Probability (p-value)* lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.3262 > 0.05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya variabel suku bunga sbi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham perusahaan sektor property tahun 2010 – 2014 dalam permodelan jangka panjang.

berikut adalah uji statistik t permodelan jangka pendek

**Tabel 5 Uji Statistik T Permodelan Jangka Pendek**

Variabel	Prob (p-value)		Taraf signifikansi	Keputusan
Inflasi	0.0000	<	0.05	Tolak $H_0$
Kurs	0.7346	>	0.05	Terima $H_0$
Harga Bahan Bakar Minyak	0.1648	>	0.05	Terima $H_0$
Suku Bunga SBI	0.4834	>	0.05	Terima $H_0$

Sumber : Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 5 dengan taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. nilai *Probability (p-value)* lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0.0000 < 0.05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham perusahaan sektor property tahun 2010 – 2014 dalam permodelan jangka pendek.
2. nilai *Probability (p-value)* lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.7346 > 0.05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham perusahaan sektor property tahun 2010 – 2014 dalam permodelan jangka pendek.
3. nilai *Probability (p-value)* lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.1648 > 0.05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya variabel harga bahan bakar minyak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham perusahaan sektor property tahun 2010 – 2014 dalam permodelan jangka pendek.
4. nilai *Probability (p-value)* lebih besar dari taraf signifikansi ( $0.4834 > 0.05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya variabel suku bunga sbi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham perusahaan sektor property tahun 2010 – 2014 dalam permodelan jangka pendek.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, peneliti berhasil menyimpulkan bahwa :

1. Selama periode penelitian (2010 – 2014) perkembangan variabel inflasi, kurs, harga bahan bakar minyak, suku bunga sbi dan return saham mengalami kenaikan dan juga penurunan.
2. Dalam permodelan jangka pendek inflasi, kurs, harga bahan bakar minyak dan suku bunga sbi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor property periode 2010-2014 secara simultan.
3. Dalam permodelan jangka panjang dan jangka pendek inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor property periode 2010-2014 secara parsial

##### 4.2 Saran

Sesuai dengan uraian dan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan bagi emiten, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan.
2. Berdasarkan perhitungan statistik, banyak dari variabel yang dijadikan penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sejenis, terutama objek yang sama yaitu perusahaan sektor property. Disarankan variabel bebas yang digunakan harus lebih dikembangkan dengan menambah variabel makroekonomi lain yang lebih relevan, kemudian memperhatikan faktor fundamental perusahaan seperti profitabilitas, dan faktor internal lainnya, sehingga tidak hanya melihat dari sudut makro ekonomi saja

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abadiyyu, Ihsan (2014). *Pengaruh Analisis Inflasi, Kurs Mata Uang (IDR/USD), dan Harga Bahan Bakar Minyak terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen pada Bursa Efek Indonesia*. (Journal).
- [2] Brigham, E. F dan Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat
- [3] Faoriko, Akbar. (2013). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. (Journal).
- [4] Hartono, Jogiyo. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi II*. Yogyakarta: BPFE
- [5] Jatirosa, Sabilla Amanu. (2014). *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Terhadap Return Saham Sektor pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2013* (Journal)
- [6] Mankiw, Gregory N. (2006). *Principles of Economics: Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga, Alih Bahasa Chriswan Sungkono*. Jakarta : Salemba Empat
- [7] Manurung, Adler Haymans. (2003). *Berinvestasi, Pendirian dan Pembubaran Reksadana, Pegangan untuk Investor dan Manajer Investasi*. Jakarta: PT Adler Manurung Press
- [8] Murni, Asfia. (2013). *Ekonometrika Makro*. Bandung: Refika Aditama
- [9] Muttaqin, Firman. (2010). *Pengaruh Singapore Stock Index, US. Fed Rate, Harga Minyak Mentah, Terhadap Kepemilikan Saham Investor Asing Dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. (Journal)
- [10] S.K Direksi BI No. 31/67/Kep/DIR Tentang Suku Bunga SBI. (1998). Jakarta: Bank Indonesia
- [11] Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. (2001). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Edukasi.
- [12] Satria Sulastria. 2004 *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- [13] Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Tjwan, Liem Yoe. (2009). *Mengikuti Jejak Bisnis Menggiatkan Orang Tionghoa*. Jakarta: Visimedia
- [15] Yasmiandi, Fauzan. (2013). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak dan Harga Emas Terhadap Return Saham*. (Journal).
- [16] Yunardy, Yudy. (2011). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CAR terhadap Return Saham*. (Journal).